

INTISARI

Wabah pandemi COVID-19 telah berdampak negatif pada banyak aspek di seluruh dunia. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama bagaimana mereka memandang risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku masyarakat terutama dalam berpikir dan bertindak selama pandemi COVID-19. Bukan hanya karena pandemi, tetapi hubungan sosial di masyarakat dapat memberikan efek yang sangat besar, hal ini dianalisis dengan *cultural theory* untuk memahami hubungannya dengan perilaku masyarakat. Penelitian ini akan menggunakan *cultural theory* dengan *situational judgement test*. Populasi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang termasuk generasi z (17 - 23 tahun) di pulau Jawa.

Cultural theory digunakan untuk mengklasifikasikan kecenderungan masyarakat dalam menanggapi informasi COVID-19. Kecenderungan *individualist*, *egalitarian*, *hierarchist*, dan *fatalist*, masing-masing mewakili pendekatan yang berbeda tentang cara orang berpikir dan bertindak. *Situational judgement test* digunakan sebagai instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan tanggapan dari responden dan menentukan kecenderungan yang dimiliki oleh responden. Penelitian ini didasarkan pada studi sebelum-sesudah untuk memahami perubahan kecenderungan masyarakat selama ini. Waktu selama pandemi COVID-19 di Indonesia untuk penelitian ini dibagi menjadi tiga waktu, masing-masing waktu ini diwakili oleh fase, yaitu, fase 1 (Desember 2019 hingga Februari 2020), fase 2 (Februari hingga Juli 2020), dan fase 3 (Juli hingga Desember 2020). 469 tanggapan yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari 154 laki-laki (32,84%) dan 315 perempuan (67,16%) yang berusia antara 17 tahun - 23 tahun. Tanggapan dikumpulkan dari 6 provinsi berbeda di pulau Jawa, 25 responden (5,33%) berasal dari Banten, 94 responden (20,04%) berasal dari D.I. Yogyakarta, 116 responden (24,73%) berasal dari D.K.I Jakarta, 81 responden (17,27%) berasal dari Jawa Barat, 64 responden (13,65%) berasal dari Jawa Tengah, 89 responden (18,98%) berasal dari Jawa Timur. Statistik deskriptif digunakan untuk menghasilkan kesimpulan.

Individualist dan *hierarchist* merupakan mayoritas dari kecenderungan yang dimiliki oleh responden pada setiap fase. *Individualist* merupakan jumlah kecenderungan tertinggi yang dimiliki oleh responden pada tahap 1 dan tahap 3 (65,88% dan 69,72% berulang kali), dan *hierarchist* merupakan jumlah kecenderungan tertinggi yang dimiliki oleh responden pada tahap 2 (62,26%). Tanggapan tersebut menghasilkan beberapa kelompok berdasarkan perubahan kecenderungan yang dimiliki oleh responden pada setiap fase. Kelompok 5 teratas yang berjumlah 369 responden (91,68%) merupakan kelompok utama yang dianalisis meninggalkan 100 responden lainnya yang terbagi dalam kelompok dengan jumlah rendah. Kelima kelompok ini hanya memiliki kecenderungan *individualist* dan *hierarchist* dalam perubahan kecenderungannya untuk setiap fase.

Kata Kunci: *Cultural Theory, Situational Judgement Test, pre-post study*, wabah Pandemi COVID 19.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic outbreak has been affected negatively on many aspects all over the world. Knowing the consequences that happened by COVID-19 pandemic, it affects peoples' behaviour, especially how they perceive the risk. This study aims to analyze peoples' behaviour especially in thinking and acting during COVID-19 pandemic. Not just because the pandemic, but social relations in society may give an enormous effect. Social relations can be analyzed with cultural theory to understand the relation to the peoples' behaviour. Therefore, this study will use cultural theory with situational judgement tests. The target population of this research is active students that belong to generation z (17 - 23 years) in Java island.

Cultural theory is used to classify peoples' tendency to their response on COVID-19's information. The tendencies are individualist, egalitarian, hierarchist, and fatalist, each representing a different approach of how people think and act. Situational judgement test is used as an instrument for this research to collect responses from the respondent and determine the tendency possessed by the respondents. This research is based on pre-post study to comprehend changes in peoples' tendencies during times. The time during COVID-19 pandemic in Indonesia for this research is divided into three time-point, each of this time-point is represented by phase resulting in three different phases, phase 1 (December 2019 until February 2020), phase 2 (February until July 2020), and phase 3 (July until December 2020). 469 responses collected in this research consist of 152 males (32.41%) and 315 females (67.16%) having age from 17 years - 23 years. The responses are collected from 6 different provinces in Java island, 25 respondents (5.33%) are from Banten, 94 respondents (20.04%) are from D.I. Yogyakarta, 116 respondents (24.73%) are from D.K.I Jakarta, 81 respondents (17.27%) are from West Java, 64 respondents (13.65%) are from Central Java, 89 respondents (18.98%) are from East Java. Descriptive statistics is used to generate insight and conclusion from the responses.

Individualist and hierarchist constitute the majority of the tendencies possessed by respondents at each phase. Individualist is the highest number of tendency possessed by the respondent at phase 1 and phase 3 (65.88% and 69.72% repeatedly), and hierarchist is the highest number of tendency possessed by the respondent at phase 2 (62.26%). The responses generate some group based on the change of tendency possessed by the respondents in each phase. The 5-top groups totalling 369 respondents (91.68%) are the main group that get analyzed leaving other 100 respondents that are divided into groups with low numbers. These 5 groups only have individualist and hierarchist tendencies in their tendency's changes for each phase

Keywords: *Cultural Theory, Situational Judgement Test, pre-post study, COVID-19 pandemic outbreak.*